



Petugas medis dari Pemkot Yogyakarta mewawancarai karyawan sebelum dilakukan 'rapid test' acak di sebuah pusat perbelanjaan di Yogyakarta, Rabu (10/6).

DATA SAMPEL TES ACAK DI MAL DITINGKATKAN

'Tracing' Klaster Penjual Ikan Diperluas

YOGYA (KR) - Pemkot Yogya melanjutkan *rapid test* acak tahap kedua dengan sasaran pusat perbelanjaan atau mal. Data sampel yang diambil pada tes kali ini jauh lebih banyak dibanding tes tahap pertama yang sudah digelar di pasar tradisional pada pekan lalu.

Total ada enam mal yang menjadi sasaran tes acak tersebut, yakni Galeria, Lippo, Gardena, Jogjatronik, Ramai dan Malioboro. "Tiga mal kami lakukan tes di tempat, dan tiga lainnya kami panggil ke puskesmas terdekat. Total sampel untuk mal ini 557 orang yang terdiri dari pengisi

tenan, manajemen hingga karyawannya," urai Ketua Harian Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kota Yogya Heroe Poerwadi, Rabu (10/6).

Sebelumnya, data sampel tes acak di pasar tradisional hanya 250 orang. Seluruhnya merupakan pedagang dari 10 pasar yang menjadi target. Banyaknya sampel yang diambil dalam tes cepat dengan sasaran mal tersebut merupakan bagian dari metodologi yang digunakan oleh epidemiologi UGM. Hal ini karena mal dinilai memiliki protokol yang lebih ketat, berbeda dengan pasar dengan potensi lebih besar dan tingkat interaksi antara

pedagang dan pembeli juga tinggi.

Heroe mengaku, tes acak di enam mal tersebut akan dilakukan dua hari. Hari pertama kemarin menyasar 443 orang, dan hari kedua 114 orang. Ditargetkan, pekan depan tes acak tahap ketiga dengan sasaran kafe dan resto bisa digelar. "Karena tes acak maka hanya kami lakukan satu kali pengambilan sampel darah. Ketika ada temuan reaktif, langsung diswab. Saat tes acak pedagang pasar tradisional hanya ditemukan tiga orang reaktif, saat ini masih menunggu hasil swab," imbuhnya.

* Bersambung hal 8 kol 1

☐ Netral

☐ Biasa

☐ Jumlah

'Tracing' Sambungan hal 1

Tujuan dilakukannya tes acak tersebut guna memetakan potensi penularan virus Korona di Kota Yogya. Dalam beberapa minggu terakhir kasus positif cenderung stabil dan belum ditemukan penularan dari luar klaster yang tengah dikendalikan.

Di samping melakukan *rapid test* acak, Pemkot Yogya kini juga memperluas *tracing* dari klaster penjual ikan. Jika sebelumnya penelusuran hanya dilakukan bagi pedagang ikan di Pasar Kranggan, Beringharjo Timur, dan Demangan, kini menyasar sejumlah pasar lainnya. Terutama pedagang ikan yang pernah bersinggungan dengan suplier dari Gunungkidul maupun Semarang yang terkonfirmasi positif Korona. "Kami belum mendapat informasi kaitannya hasil *tracing* apakah ada yang reaktif atau tidak. Fokus kami, begitu ada informasi dari suplier yang positif itu pernah berhubungan ke pasar mana saja, langsung kami *tracing*," urainya.

Sementara itu, pemerintah baik pusat maupun daerah terus melakukan berbagai cara untuk mengoptimalkan penanganan Covid-19. Salah satu caranya pemerintah pusat akan mengintegrasikan berbagai data terkait Covid-19 ke dalam satu aplikasi. Dengan ada-

nya integrasi tersebut diharapkan bisa menghasilkan data terpadu yang dapat dijadikan rujukan untuk mengambil kebijakan terkait penanggulangan Covid-19. Sehingga kebijakan yang diambil bisa benar-benar tepat.

"Sesuai dengan arahan Presiden RI yang berkaitan dengan penanganan data. Pemerintah pusat menghendaki supaya ada data tunggal (big data), nanti rencananya akan menggunakan satu aplikasi pendataan. Nanti aplikasi itu disediakan oleh BNPB. Tadi sudah berkoordinasi dengan Diskominfo DIY supaya aplikasi yang ada bisa diintegrasikan dengan data yang ada di Jakarta," kata Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Drs K Baskara Aji di Kompleks Kepatihan, Rabu (10/6).

Wakil Ketua DPRD DIY Huda Tri Yudiana, di sela acara sambung rasa di SDIT Salman Al Farizi, Ngemplak, Sleman mengatakan, DPRD DIY berencana merevisi Perda DIY No 2 Tahun 2017 tentang Ketenteraman, Keterlibatan Umum dan Perlindungan Masyarakat. Nantinya ada beberapa pasal yang akan direvisi untuk selanjutnya dimasukkan tentang protokol kesehatan. Ditargetkan dalam 1-2 bulan ke depan, revisi Perda tersebut sudah selesai dibahas. (Dhi/Ria/Ira/Awh/Bro)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Perindustrian dan Perdagangan			

Yogyakarta, 05 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005